

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU (POS PELAYANAN TERPADU) LANSIA DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Siska Mardina¹, Reno Affrian², Yusran Fahmi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: mysis409@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia di desa paliat masih mempunyai beberapa kekurangan diantaranya kader posyandu hanya 3 orang saja, lansia tidak terlalu mengetahui tentang program ini, kurangnya dukungan sosial dari keluarga serta tidak tersedianya tempat kegiatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas posyandu lansia dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi posyandu lansia. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian diskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil melalui teknik purposive sampling untuk pengambilan informan berjumlah 10 orang.. Hasil penelitian ini menunjukkan bawa efektivitas program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia di desa Paliat cukup baik. Faktor-faktor penghambat program Posyandu Lansia di Desa Paliat yaitu tidak tersedianya tempat pelayanan khusus dalam pelaksanaan Posyandu lansia dan keterbatasan jumlah kader-kader lansia. Faktor-faktor pendorong efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Paliat yaitu kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan dukungan dari Pemerintah Desa dalam menjalankan program Posyandu lansia ini.

Kata Kunci: Efektivitas, Posyandu Lansia, Desa Paliat

ABSTRACT

The posyandu for the elderly in Paliat village still has several shortcomings, including only 3 posyandu cadres, the elderly do not really know about this program, there is a lack of social support from the family and the unavailability of places for activities. The aim of this research is to determine the effectiveness of posyandu for the elderly and what factors influence posyandu for the elderly. The research approach used is qualitative research with a qualitative descriptive research type. The data source was taken using a purposive sampling technique to select 10 informants. The results of this research show that the effectiveness of the Posyandu (Integrated Service Post) program for the elderly in Paliat village is quite good. The inhibiting factors for the Elderly Posyandu program in Paliat Village are the unavailability of special service places in implementing the elderly Posyandu and the limited number of elderly cadres. The factors driving the effectiveness of the Posyandu for the Elderly program in Paliat Village are the suitability of the program to community needs and support from the Village Government in implementing the Posyandu program for the elderly.

Keywords: Service, Public Service, PT. Pos Indonesia (Persero)

PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil ataupun gagal. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas yang berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*clien*. Bila suatu tujuan tertentu dapat dicapai, kita bisa mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif. Namun, bila akibat-akibat yang tidak dicari dari kegiatan lebih penting dibandingkan dengan hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan ketidakpuasan, maka kegiatan tersebut efektif namun tidak efisien. Bila akibat-akibat yang tidak dicari itu tidak penting, sementara hasilnya yang dicapai memuaskan, maka kegiatan

tersebut efisien. Sehubungan dengan itu, kita dapat mengatakan sesuatu efektif bila mencapai tujuan tertentu. Sementara sesuatu itu efisien bila hasilnya memuaskan sebagai pendorong pencapaian tujuan, terlepas ia efektif atau tidak. Efektifnya suatu pekerjaan dapat kita lihat dari waktu yang kita keluarkan dengan hasil yang kita capai. Suatu pekerjaan dapat kita katakan efektif apabila kita dapat meminimalkan waktu pekerjaan dengan hasil kerja yang semaksimal mungkin. Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas. Menciptakan efektivitas adalah melalui sebuah proses yang dalam pelaksanaannya bukan masalah estimasi waktu pelaksanaannya akan tetapi memaknai nilai dalam setiap prosesnya. Efektivitas berkaitan dengan mutu, dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Kata efektivitas memiliki padanan kata kunci yang berkaitan dengan mutu, antara lain sesuai standar (*fitness to standart*), sesuai harapan pelanggan (*fitness touse*), sesuai perkembangan kebutuhan (*fitness to latent requirements*), dan sesuai tuntutan globalisasi (*fitness to global environmental requirements*).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UBKM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu pertama kali diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita dengan melibatkan masyarakat. Anggota masyarakat tersebut tentunya diberikan pembekalan, pembinaan atau pelatihan terlebih dahulu oleh petugas kesehatan terkait agar dapat terlibat secara maksimal dalam pelayanan kesehatan yang disediakan di posyandu. Posyandu juga merupakan suatu tempat untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan yang dikelola langsung oleh masyarakatnya. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan oleh kader yang telah dipilih berdasarkan kecakapannya dibidang kesehatan dan anggotanya berasal dari anggota PKK atau tokoh masyarakat setempat. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain. Lansia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial, perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan. Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang di kategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Hal ini membuat program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Di Posyandu lansia, ada susunan kepengurusan yang akan menjalankan program-program yang telah dirancang. Posyandu Lansia merupakan Pos Pelayanan Terpadu lanjut usia yang kegiatannya dilaksanakan dan dikelola oleh masyarakat yang dibantu oleh pemerintah setempat seperti RT/RW agar masyarakat lanjut usia dapat memelihara kesehatannya dengan mandiri. Posyandu lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Program tersebut bertugas melayani dan menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010 khusus melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program tersebut ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna

agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Kesejahteraan sosial adalah bagian tak terpisahkan dari cita-cita kemerdekaan dan muara dari agenda pembangunan ekonomi. Tujuan program Posyandu Lansia adalah memberdayakan kelompok lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Manfaat dari adanya program Posyandu Lansia itu ada manfaat umum dan manfaat khusus, dimana manfaat umumnya lansia itu dapat mengetahui cara meningkatkan kesehatan, sedangkan manfaat khususnya lansia memahami bagaimana langkah penanganan bila terkena penyakit di usia lanjut. (Bafelannai, Fiqri P, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat menjelaskan bahwa secara alami proses menjadi tua mengakibatkan seseorang mengalami perubahan fisik dan mental, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan sehingga diperlukan pembinaan kesehatan pada kelompok pra lanjut usia dan lanjut usia, bahkan sejak usia dini. Puskesmas sebagai unit terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lanjut usia. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat termasuk lansia. Kebutuhan itulah yang menjadikan masyarakat merasa perlu menjaga kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Namun, saat ini kebanyakan lansia tidak faham dan tidak sadar akan hal tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia. Secara keseluruhan hingga saat ini kondisi masyarakat khususnya lansia masih sulit untuk ikut serta dalam melaksanakan program pemerintah, salah satunya adalah permasalahan mengenai pemahaman lansia dalam bidang kesehatan padahal salah satu langkah dalam mensukseskan program Posyandu Lansia tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan para peneliti lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. **Agnes Tri Mahnolita dan Lailul Mursyidah, 2018 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. Jurusan Prodi Ilmu Administrasi Negara) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo”.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia dapat dilihat dari pemahaman program yang menunjukkan bahwa tidak semua lansia mengetahui manfaat dan tujuan dari program posyandu. Dalam ketepatan waktu masih berubah-ubah dan ketepatan sasaran sudah memenuhi kebutuhan kesehatan lansia. Perubahan nyata dapat dilihat dari lansia yang aktif mengikuti program posyandu mendapatkan pengobatan secara gratis sehingga tubuh lansia semakin sehat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia adalah menerima anggaran dari Desa dan Dinas Kesehatan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh kader Posyandu Lansia agar dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat pelaksanaan program adalah kurangnya kader posyandu, kesadaran masih rendah terhadap manfaat dari program, dan jadwal pelaksanaan posyandu lansia yang sering berubah. **Pauziah, 2021 (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kecamatan Lampihong masih belum optimal. Dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang masih kurang, kurangnya kepastian waktu pelaksanaan posyandu bagi lansia. Yang cukup optimal yaitu sumber informasi tapi masih ada yang belum mendapatkan sosialisasi. Faktor pendorong dari segi sarana dan prasarana yang tersedia lengkap, tenaga kesehatan datang ke tempat posyandu lansia serta adanya pembagian PMT lansia. Faktor penghambat dari segi tempat pelaksanaan belum tersedianya tempat khusus posyandu lansia, kader lansia yang kurang dalam memotivasi untuk datang ke posyandu, kurangnya kesadaran lansia untuk datang ke posyandu lansia dan kurangnya partisipasi keluarga dalam program posyandu.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian terkait efektivitas program posyandu lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua agar dapat memperoleh informasi untuk mencari solusi terkait efektivitas program posyandu lansia. Sehingga dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pertimbangan, masukan, evaluasi, dan informasi terkait efektivitas program posyandu (pos pelayanan terpadu) lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

METODE

A. Masalah yang diteliti

1. Jumlah kader yang hanya mencapai 3 orang, sehingga informasi yang di sampaikan terbatas dan kurang tersebar luas. Informasi yang disampaikan hanya melalui acara yasinan disetiap rt didesa saja tidak langsung kepada para lansia. Kurangnya bimbingan dan pelatihan kinerja kader juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program posyandu lansia. (*Sumber Data: Observasi awal peneliti, 2024*)
2. Lansia tidak terlalu mengetahui tentang program Posyandu, sehingga masih belum optimal terhadap pemeriksaan kesehatan yang disediakan. Biasanya pengarahan tentang program posyandu lansia ini hanya diberitahukan kepada keluarga lansia saja karena jika pengarahan langsung kemungkinan besar lansia tidak mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh kader lansia (*Sumber Data: Observasi awal peneliti, 2024*)
3. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga yang mengakibatkan lansia kurang termotivasi atau malas untuk datang rutin ke tempat pelaksanaan posyandu seperti tidak ada yang mengantar untuk datang ke pelaksanaan posyandu (*Sumber Data: Observasi awal peneliti, 2024*)
4. Tidak tersedianya tempat kegiatan sehingga potensi untuk memberikan pelayanan kesehatan menjadi terhambat. Posyandu yang di adakan berpindah-pindah dan tidak menetap seperti di rumah kader, rumah ketua RT, atau bahkan di rumah pribadi Kepala Desa Paliat (*Sumber data: Observasi awal peneliti, 2024*)

B. Sasaran Penelitian

Untuk memastikan penelitian berfokus pada sasaran penelitian, peneliti menggunakan teori efektivitas menurut Budiani dalam Fiqri Putra (2021:125)

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Kegiatan

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian diskriptif kualitatif. Tipe penelitian kualitatif yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Secara konkrit penulis dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan efektivitas penyelenggaraan program posyandu (pos pelayanan terpadu) lansia di desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang suatu objek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, agar data yang didapatkan dalam penelitian dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti. Poerwandi berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. (Imam Gunawan:143) (Gunawan, 2023)

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2016:186) (Moelong, 2016) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2016:94) (Ibrahim, 2018) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*), yaitu foto atau bahan statistik.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman dalam Zuchri Abdussamad (2021:160-162) (Abdussamad, 2021), proses pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data keseluruhan, bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris. Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara tersebut dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti yang banyak dan bervariasi. Kesimpulannya, proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara tersebut dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel, dan sebagainya. Penyajian data atau *display* data meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Proses analisis penelitian dianggap selesai final ketika

seluruh data yang telah dihasilkan dan disusun telah dapat memberikan jawaban dan jelas mengenai permasalahan penelitian (fokus)

F. Uji Kredibilitas Data

Tahapan-tahapan dalam uji kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara serta angket dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membacaberbagai referensi maupun hasil yang penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tentang triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data telah diperoleh melalui berbagai sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda teori.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut *valid*, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member chech* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

PEMBAHASAN**1. Ketepatan Sasaran Program**

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa di kaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output. Sejalan dengan efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007) bahwa mengukur efektivitas program hal pertama yang dilakukan adalah mengukur ketepatan sasaran program. Ketepatan sasaran program yang dimaksud adalah sejauh mana peserta program tepat sasaran dengan yang telah ditentukan sebelumnya dengan keadaan lapangan.

Ketepatan sasaran program indikator ketepatan sasaran dalam penerimaan manfaat program cukup efektif, karena program Posyandu lansia yang berjalan sesuai dengan jadwal rutin setiap satu bulan sekali sehingga masyarakat bisa rutin memeriksakan kesehatan mereka. Selain itu respon masyarakat terhadap program ini sudah sangat baik yang mana mereka sangat senang dan antusias dalam hal cek kesehatan.. Dengan demikian hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh teori Budiani dalam Fiqri Putra (2021:125) yang menyatakan mengenai ukuran efektivitas program salah satunya adalah ketepatan sasaran program yaitu ketepatan sasaran dalam penerimaan manfaat program.

Pada indikator kesesuaian program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan para lansia masih kurang efektif hal ini dikarenakan beberapa hambatan seperti lansia yang terkendala jarak rumah yang jauh dari tempat pelaksanaan posyandu, sehinggann memilih untuk ikut Posyandu dibulan berikutnya saja agar lebih dekat dengan tempat tinggal mereka. Padahal cek kesehatan rutin setiap bulan sangat diperlukan untuk memantau perkembangan lansia. Dengan demikian hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh teori Budiani dalam Fiqri Putra (2021:125) yang menyatakan mengenai ukuran efektivitas program salah satunya adalah ketepatan sasaran program yaitu kesesuaian program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan para lansia.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara program (Puskesmas Kelua dan Kader Posyandu Lansia Desa Paliat) dalam melakukan sosialisasi program Posyandu lansia agar tersampaikan kepada masyarakat yang ada di desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiani dalam Fikri Putra (2021:125)

Sosialisasi program dari indikator pengetahuan lansia terhadap program cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat khususnya lansia mendengarkan penyuluhan dan perbincangan santai terkait pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat bersama kader-kader dan petugas posyandu dari puskesmas, yang dimana kader-kader memberikan arahan kepada masyarakat lansia untuk selalu rutin kontrol kesehatan ke Posyandu agar kesehatan mereka dapat dipantau. Informasi yang disampaikan dalam sosialisasi pun cukup dapat diterima dan dimengerti, hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat lansia yang menunggu dan selalu bertanya jadwal pemeriksaan Posyandu setelah mendengarkan penyuluhan dan sosialisasi santai

dengan para kader-kader Posyandu. Pembahasan yang menarik dan bahasa yang mudah dimengerti membuat lansia cepat faham dan mudah menerima segala informasi yang disampaikan.. Sayangnya, bentuk sosialisasi yang dilakukan belum optimal karena hanya dilaksanakan pada saat pelayanan Posyandu saja, sangat jarang adanya sosialisasi besar dimana seluruh lansia dikumpulkan dan diberi pengarahan langsung oleh tim kesehatan baik dari Puskesmas maupun Rumah Sakit. hal ini dapat dilihat dari sangat jaranganya dilakukan penyuluhan secara besar-besaran dari desa terkait program ini, biasanya sosialisasi hanya dilakukan pada saat setelah pelaksanaan Posyandu dan di yasinan desa saja. Hal ini menunjukkan bentuk sosialisasi program yang belum efektif karena harusnya bentuk sosialisasi yang dijalankan adalah dengan acara pertemuan rutin dengan seluruh lansia dalam agenda pembahasan mengenai pentingnya kesehatan lansia. Dengan demikian hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh teori Budiani dalam Fiqri Putra (2021:125) yang menyatakan mengenai ukuran efektivitas program salah satunya adalah sosialisasi program terkait pengetahuan lansia terhadap program

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari program Posyandu lansia di desa Paliat Kecamatan Kelua adalah (a). Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. (b). Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.

Tujuan program berdasarkan indikator pencapaian tujuan program cukup efektif, yang mana program Posyandu ini memberikan dampak yang baik Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan cek kesehatan rutin untuk mengontrol dan mencegah timbulnya penyakit serius nantinya. Lansia mulai menjaga pola hidup sehat dan rutin memeriksakan kesehatan dengan mendatangi tempat pelayanan Posyandu lansia. Sedangkan dari segi manfaatnya juga sudah bagus bagi para lansia, hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat khususnya lansia yang mulai rutin datang ke tempat pelayanan Posyandu guna memeriksakan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat. Selain itu manfaat dari Posyandu adalah pengobatan yang gratis, sehingga lansia tidak perlu bayar seperti di puskesmas. Dengan demikian hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh teori Budiani dalam Fiqri Putra (2021:125) yang menyatakan mengenai ukuran efektivitas program salah satunya adalah tujuan program terkait pencapaian tujuan program yaitu manfaat dari adanya pelaksanaan Posyandu.

4. Pemantauan Kegiatan

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dengan adanya pemantauan program diharapkan dengan cepat mengevaluasi apa kendala yang ada di lapangan saat pelaksanaan program.

Berdasarkan pemantauan kegiatan dalam indikator pelaksanaan kegiatan pencapaian keberlanjutan program untuk juga sudah efektif. peran dari tenaga kesehatan terkait pngawasan posyandu lansia dalam pemantauan program Posyandu lansia sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari tim puskesmas yang rutin mengunjungi desa pada saat pelaksanaan Posyandu, serta mereka juga turut serta membantu dalam melayani lansia yang datang untuk cek kesehatan. Kemudian tim kesehatan Puskesmas jua rutin mengontrol dan memantau data-data lansia yang hadir dan mengecek perkembangan kesehatan mereka. Dengan demikian hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh teori Budiani dalam Fiqri Putra (2021:125) yang menyatakan

mengenai ukuran efektivitas program salah satunya adalah pemantauan program terkait pelaksanaan kegiatan pemantauan untuk keberlanjutan program yaitu peran tenaga kesehatan terkait pengawasan dalam program Posyandu lansia..

SIMPULAN

Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari indikator. *Pertama*, aspek ketepatan sasaran program indikator ketepatan sasaran dalam penerimaan manfaat program cukup efektif, karena program Posyandu lansia yang berjalan sesuai dengan jadwal rutin setiap satu bulan sekali dan juga respon masyarakat terhadap program ini sudah sangat baik. Pada indikator kesesuaian program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan para lansia masih kurang efektif dikarenakan lansia yang berhadir pada kegiatan Posyandu masih kurang dari data jumlah semua lansia karena mereka malas jika datang ke tempat Posyandu yang jauh dari tempat tinggal mereka. *Kedua*, aspek sosialisasi program dari indikator pengetahuan lansia terhadap program cukup efektif, hal ini dikarenakan partisipasi lansia dalam mengikuti Posyandu sudah cukup baik. Informasi yang disampaikan dalam sosialisasi pun cukup dapat diterima dan difahami. Sayangnya, bentuk sosialisasi yang dilakukan belum optimal karena hanya dilaksanakan pada saat pelayanan Posyandu saja, sangat jarang adanya sosialisasi besar dimana seluruh lansia dikumpulkan dan diberi pengarahan langsung oleh tim kesehatan baik dari Puskesmas maupun Rumah Sakit. *Ketiga*, pada aspek tujuan program berdasarkan indikator pencapaian tujuan program cukup efektif, yang mana program Posyandu ini memberikan dampak yang baik dan juga manfaat yang bagus untuk para lansia, salah satunya lansia bisa mendapatkan pelayanan dan bisa melakukan cek kesehatan rutin setiap bulannya dengan mengetahui perkembangan kesehatan lansia. *Keempat*, pada aspek pemantauan kegiatan dalam indikator pelaksanaan kegiatan pencapaian keberlanjutan program untuk juga sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan dari petugas Puskesmas langsung yang datang ke tempat pelayanan Posyandu dan membantu kader-kader serta memantau lansia dan memberikan saran terhadap keluhan lansia.

Faktor-faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong terdiri dari: *Pertama*, tidak tersedianya tempat pelayanan khusus dalam pelaksanaan Posyandu lansia. Hal ini menyebabkan lansia malas datang ketempat pelayanan karena tempatnya yang berpindah-pindah dan jarak tempat tinggal lansia yang jauh dari tempat pelayanan. *Kedua*, keterbatasan jumlah kader-kader lansia karena menyebabkan pelayanan yang diberikan menjadi terbatas dengan jumlah lansia yang hadir cukup banyak.

Faktor-faktor pendorong efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong diantaranya: *Pertama*, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, yaitu pelayanan kesehatan yang baik dan tanpa dipungut biaya seperti di Puskesmas. *Kedua*, dukungan dari Pemerintah Desa dalam menjalankan program Posyandu lansia ini dengan membantu menyediakan alat-alat cek kesehatan dan obat-obatan serta konsumsi para kader dan masyarakat lansia pada saat pelaksanaan Posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong'.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

- Anshari, M.R. (2023) 'ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administaus*, 7(2), pp. 38–53.
- Bafelannai, Fiqri P, S.W. (2021) 'Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo', *Aplikasi Administrasi*, 24, p. 2.
- Febriadi, H. (2022) 'KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.
- Gunawan, E. all (2023) *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep, Prinsip dan Teori)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hidayatullah, G.M. (2024) 'PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.
- Ibrahim (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, L.J. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskadaya.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) 'ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.
- Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.
- Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.
- Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).
- Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.
- Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.